

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

#### **1. Sejarah Berdirinya MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara**

MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Ki Aji Tunggal. Yayasan ini tidak hanya menaungi MTs saja, melainkan ada Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Aliyah (MA). MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara berdiri sekitar tahun 1981. Pendirian MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara bermula dari adanya keprihatinan para tokoh agama dan masyarakat desa Karangaji. Pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Islam tingkat menengah sebagai tempat belajar para generasi muda. Sehingga timbullah keinginan dan kesepakatan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yaitu MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara.<sup>1</sup>

Di tahun awal berdirinya MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, lembaga ini menerima siswa sebanyak tiga kelas dan sebelum memperoleh status madrasah dari pemerintah, dalam penyelenggaraan ujian MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara masih menginduk pada sekolah lain. Pada tahun 1987 MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara mendapatkan status madrasah menjadi “Diakui” dengan akte notaris nomor: 34 Tanggal 19-05-1987 dan berakreditasi “A” nomor: 135/BAP-SM/X/2011. Sehingga MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara dapat menyelenggarakan ujian sendiri.<sup>2</sup>

#### **2. Profil MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara**

Berikut profil MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara keadaan bulan Juli 2018<sup>3</sup>:

---

<sup>1</sup> Data Diperoleh Dari Dokumentasi MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Pada Tanggal 24 September 2018.

<sup>2</sup> Data Diperoleh Dari Dokumentasi MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Pada Tanggal 24 September 2018.

<sup>3</sup> Data Diperoleh Dari Dokumentasi MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Tanggal 24 September 2018.

**Tabel 4.1**  
 Profil MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara

Nama Madrasah : MTs Mabdaul Huda Karangaji  
 Kedung Jepara  
 N S M : 121233200003  
 N P S M : 20364234  
 Alamat : Jl. Raya Pecangaan-Kedung Km. 09  
 Kab.  
 Desa : Karangaji  
 Kecamatan : Kedung  
 Kabupaten : Jepara  
 Kode Pos : 59463  
 Nama Yayasan : KI AJI TUNGGAL  
 Alamat : Jl. Raya Pecangaan-Kedung Km 09  
 Desa Karangaji Kec. Kedung Kab.  
 Jepara  
 Nama Kepala Madrasah : Mufaidudin, S. Pd  
 No. Telp./HP : 081326678432  
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A  
 Thn : 1981  
 Berdiri/Beroperasi  
 Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 a. Luas Tanah/Status : 1.136 M<sup>2</sup> / Wakaf  
 b. Luas Bangunan : 492 M<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
 Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah			
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	90	3	103	3	79	2	272	8
2016/2017	73	2	90	3	103	3	266	8
2017/2018	77	2	73	2	90	3	240	7

### 3. Visi dan Misi MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara

#### a. Visi

Visi dari MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara yaitu “Mewujudkan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yang mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berakhlaqul karimah”.

#### b. Misi

Upaya mewujudkan visi tersebut, MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara memiliki Misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT secara mantap;
- 2) Meningkatkan rasa nasionalisme, patriotisme dan kepribadian Pancasila;
- 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi;
- 4) Meningkatkan kepekaan sosial dan sifat kepemimpiann yang baik;
- 5) Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang senantiasa berkembang;
- 6) Meningkatkan kegiatan gemar membaca.<sup>4</sup>

### 4. Letak Geografis

MTs Mabdaul Huda Karangaji Kedung Jepara merupakan lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Jl. Raya Pecangaan-Kedung Km. 09 Desa Karangaji Kec. Kedung Kab. Jepara. Batas letak bangunannya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan sungai Nyi Ageng Serang (perbatasan Jepara dengan Demak). Sedangkan sebelah dan barat berbatasan dengan sungai dekat perkampungan penduduk dan di sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.<sup>5</sup>

### 5. Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenang dalam kegiatan belajar di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

---

<sup>4</sup> Data Diperoleh Dari Dokumentasi MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Pada Tanggal 24 September 2018.

<sup>5</sup> Data Diperoleh Dari Dokumentasi MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Pada Tanggal 24 September 2018.

Adapun susunan organisasi MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

**Tabel 4.3**  
**Susunan organisasi MTs Mabdaul Huda Karangaji Kedung Jepara**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Mufaidudin, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	KH. Abdul Basith, AH	Guru
3.	K. Farihan	Guru
4.	Sakdurru'yat, S.Pd I	Waka Kurikulum
5.	Nor Khanifah, S.Pd I	Guru/Bendahara
6.	Aqib, S.Pd I	Waka Kesiswaan
7.	Dra. Rimayah	Wali Kelas 9 A
8.	Rasidi, S.Pd	Guru
9.	Aris, S.Pd	Guru
10.	Noor Aini Luthfiyati I, S.Th I	Guru
11.	Fakru Rozi, S.Pd I	Waka Sarpras
12.	K. Junaidi	Guru
13.	Fathur Rohman, S.Pd	Wali Kelas 8 B
14.	Ahmad Risal, S.Pd	Guru BK
15.	Muammar, S.Pd I	Wali Kelas 9 B
16.	Santi Amalia Dewi, S.Pd I	Ka. Perpust
17.	Anis A'yun Fauziah, S.Pd	Wali Kelas 7 B
18.	Rohmat Wahyudin, S.Pd	Guru
19.	Mujtabah, S.Pd I	Wali Kelas 8 A
20.	Mafrikhah, S.Ag	Guru
21.	Muzaekha Agusvita, S.Pd	Wali Kelas 7 A
22.	Bagos Khusen, S.Pd	Ka. Tata Usaha
23.	Nurul Muttaqin, S. Kom	Guru/Staf TU
24.	Shodiqul Amin, AH	Guru Tahfidh
25.	Misbahuddin, AH	Guru Tahfidh
26.	K. Arifin, AH	Guru Tahfidh
27.	Mustaghfirin, AH	Guru Tahfidh

<sup>6</sup> Data Diperoleh Dari Dokumentasi MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Pada Tanggal 24 September 2018.

28.	Hilal, AH	Guru Tahfidh
29.	Suluri, AH	Guru Tahfidh
30.	M. Zainudin, AH	Guru Tahfidh

## B. Hasil Penelitian

### 1. Persepsi Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Tentang Supervisi Klinis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mufaidudin selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa supervisi merupakan usaha pengawasan dan pemberian bantuan kepala madrasah kepada guru yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Sedangkan supervisi klinis menurut kepala madrasah yaitu bentuk supervisi yang difokuskan pada perbaikan mengajar guru yang dilakukan secara intensif. Supervisi klinis dilakukan dengan cermat dan berkesinambungan. Karena fokus pengawasan dan pengamatan kepala madrasah yaitu pada performa mengajar guru dikelas. Dalam kegiatan pengawasannya kepala madrasah menemukan bahwa proses pembelajaran guru tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Ketidaksiuaian cara mengajar guru dikelas dengan RPP yang telah dibuat menjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan supervisi klinis madrasah melakukan pembinaan kepada guru yang mempunyai kendala dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan selain untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dimadrasah dan mengembangkan profesionalitas guru. Kepala madrasah juga menjadi lebih mengetahui secara jelas sampai mana kemampuan guru dalam mengajar, membantu guru mencari solusinya dan mengembangkan keterampilan mengajar guru.<sup>7</sup>

Adapun kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara terjadwal dilakukan perminggu, perbulan bahkan persemester. Kegiatan supervisi klinis dalam satu siklus dilakukan secara berkesinambungan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan balikan. Setiap tiga bulan sekali kepala madrasah mengadakan rapat pertemuan kepala madrasah dan staf guru, untuk pengevaluasian kegiatan supervisi.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd. I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd. I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Rabu Tanggal 09 Januari 2019, Pukul 09:00 WIB.

## 2. Implementasi Supervisi Klinis Oleh Kepala Madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

### a. Pertemuan Awal Kegiatan Supervisi Klinis Oleh Kepala Madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara pertemuan awal antara kepala madrasah dan guru berlangsung diluar ruang kantor madrasah. Pertemuan awal tampak kepala madrasah melakukan percakapan dengan Aris selaku guru fiqih kelas VIII dengan suasana santai dan ringan.<sup>9</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Rimayah mengatakan bahwa pada pertemuan awal Rimayah menyampaikan keluhan-keluhannya kepada kepala madrasah diluar ruangan setelah selesai jam pelajaran. Guru merasa akrab karena sikap kepala madrasah yang sangat bersahabat, dan mengayomi guru-guru.<sup>10</sup> Adapun beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu ketika pergantian kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K-13), beberapa guru belum paham benar mengenai K-13. Untuk mengatasi kendala tersebut upaya kepala madrasah yaitu mengikutsertakan guru dalam pelatihan K-13. Namun masih ada beberapa guru yang belum bisa mengoperasikan media komputer. Sehingga sebagian guru masih menggunakan media atau metode lama.<sup>11</sup>

Pada pertemuan awal kepala madrasah mendengarkan keluhan guru, Aris mengungkapkan dalam percakapannya dengan kepala madrasah bahwa keluhannya yaitu merasa kekurangan waktu dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Setelah kepala madrasah mendengarkan keluhan guru, Mufaidudin mengidentifikasi masalah guru dan memberi kesempatan kepada Aris untuk menyampaikan rencana pembelajaran yang diharapkan. Kemudian kepala madrasah dan guru mendiskusikan bersama untuk memilih aspek atau instrumen yang akan dikembangkan pada tahap observasi kelas. Adapun kesepakatan antara kepala madrasah dan guru yaitu observasi kelas dilakukan didalam kelas. Aspek yang menjadi fokus pengamatan kepala madrasah yaitu keterampilan guru dalam mengalokasikan waktu. Setelah berdiskusi dan

<sup>9</sup> Hasil Observasi Peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Pada Hari Kamis 10 Januari 2019, Pukul 10:00 WIB.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra. Rimayah, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 10:30 WIB.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd. I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Observasi Peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Pada Hari Kamis 10 Januari 2019, Pukul 10:00 WIB.

menemui kesepakatan, tidak lupa kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk terus berusaha.<sup>13</sup>

**b. Observasi Kelas Kegiatan Supervisi Klinis Oleh Kepala Madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara**

Tahap observasi pengajaran di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara dilakukan sesuai dengan kontrak pengajaran yang telah disepakati diawal. Supervisor memasuki ruang kelas dengan membawa beberapa lampiran lembar penilaian untuk mengamati pembelajaran guru secara langsung. Lembar penilaian supervisor berisi instrumen-instrumen yang menjadi fokus pengamatan supervisor. Lembar penilaian digunakan supervisor sebagai acuan untuk menilai kemampuan guru dalam mengajar.<sup>14</sup> Mufaidudin selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan supervisi klinis pada tahap observasi kelas, kepala madrasah mengamati kesesuaian RPP yang telah dibuat guru dan mencatat aspek apa yang nantinya masih memerlukan perbaikan.<sup>15</sup>

Adapun yang dipersiapkan oleh guru, Aris selaku guru kelas VIII beliau mengungkapkan bahwa sebelum observasi kelas, guru melengkapi administrasinya. Diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajarannya terlebih dahulu.<sup>16</sup> Hal ini diperkuat oleh Rimayah, ketika beliau disupervisi pada tahap observasi kelas beliau menyiapkan RPP terlebih dahulu dan melatih kesiapan dirinya. Hingga pada pertemuan balikan kepala madrasah memberikan saran kepada guru untuk terus berlatih hingga menjadi guru yang profesional.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tahap observasi pengajaran aktifitas yang dilakukan supervisor yaitu ketika kepala madrasah masuk ke dalam kelas, kepala madrasah sebagai supervisor menjelaskan kepada peserta didik maksud kedatangannya di dalam kelas untuk melakukan pengamatan pembelajaran. Supervisor mengamati proses pembelajaran guru didalam kelas. Mulai dari guru membuka pembelajaran, inti pembelajaran hingga penutup. Tampak guru membuka

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd. I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>14</sup> Hasil Observasi Peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Pada Hari Rabu 16 Januari 2019, Pukul 09:10-09:45 WIB.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Aris, S. Pd, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis, di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 11:45 WIB.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Rimayah, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 10:30 WIB.

pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan peserta didik, hingga apersepsinya dilakukan dengan lancar.

Pada tahap kegiatan inti pengajaran, guru mencoba memancing peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran namun hanya beberapa peserta didik yang aktif. Kepala madrasah mengamati aktivitas peserta didik, ada yang mendengarkan pelajaran, ada yang berbicara sendiri bahkan ada peserta didik yang melihat kearah kepala madrasah duduk. Supervisor mengamati guru dalam mengaplikasikan RPP yang telah dibuat dengan kenyataan yang ada didalam kelas. Selain itu juga mencatat hal-hal penting aktifitas didalam kelas yang masih membutuhkan perbaikan. Materi ajar telah disampaikan hingga tahap evaluasi. Setelah guru menutup pembelajaran, kepala madrasah mengucapkan terimakasih dan maaf kepada peserta didik pada tahap observasi. Kemudian kepala madrasah meninggalkan kelas diikuti Aris selaku guru terkait. Ketika didepan ruang kantor guru kepala madrasah sebagai supervisor mengatakan bahwa untuk tahap pertemuan balikan dilakukan setelah kepala madrasah menganalisa lembar pengamatannya.<sup>18</sup>

**c. Pertemuan Balikan Kegiatan Supervisi Klinis Oleh Kepala Madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara**

Pertemuan balikan dilakukan setelah kepala madrasah menganalisa hasil observasi pengajaran yaitu dilakukan pada hari sabtu, dua hari setelah tahap observasi. Tujuan dari pertemuan balikan yaitu untuk mengetahui perbedaan atau persamaan antara apa yang telah direncanakan pada kontrak observasi pengajaran dengan apa yang terjadi sebenarnya di kelas. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada perubahan menjadi lebih baik atau masih sama. Pertemuan balikan juga dilakukan untuk menindaklanjuti apa yang dilihat oleh kepala madrasah ketika KBM. Sehingga kepala madrasah mengetahui keterampilan apa yang masih perlu diperbaiki.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti, kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan Aris di depan kantor guru menyajikan lembar hasil observasi pengajaran. Sebelum memberikan penilaiannya, supervisor memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kesannya tentang performa mengajarnya dikelas.<sup>20</sup> Aris mengungkapkan bahwa setelah tahap obeservasi pengajaran kesannya cukup melegakan dan membantu

<sup>18</sup> Hasil Observasi Peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Pada Hari Rabu 16 Januari 2019, Pukul 09:10-09:45 WIB.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>20</sup> Hasil Observasi Peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Pada Hari Sabtu 19 Januari 2019, Pukul 09:00 WIB.



namun juga cukup merasa tegang mengenai hasil pengamatan supervisor.<sup>21</sup>

Adapun menurut Rimayah selaku guru yang mengikuti supervisi klinis mengungkapkan sebelum supervisor memberikan penilaiannya, supervisor memberikan lembar pengamatannya kepada guru untuk menilai sendiri performa mengajarnya dikelas. Kemudian guru dan supervisor mendiskusikannya bersama tentang hasil observasi pengajaran.<sup>22</sup> Hal ini diperkuat oleh Santi Amalia Dewi, ketika pertemuan balikan kepala madrasah menanyakan perasaan atau kesan guru setelah tahap observasi pengajaran dan memberikan penguatan pada guru tentang tahap observasi kelasnya. Setelah itu supervisor dan guru mendiskusikan bersama untuk tahap selanjutnya apakah perlu dilakukan observasi kelas untuk perbaikan atau tidak.<sup>23</sup>

Dari hasil penelitian peneliti, supervisor terlihat dengan santai dan akrab menyampaikan hasil pengamatannya yang kemudian didiskusikan bersama guru yang bersangkutan tentang keterampilan apa yang masih perlu diperbaiki. Adapun yang menjadi hasil pengamatan supervisor yaitu guru cukup baik dalam pengalokasian waktu dan masih harus meningkatkan keterampilannya dalam memancing keaktifan peserta didik. Kepala madrasah sebagai supervisor juga memberikan penguatan serta saran kepada guru. Sehingga guru tetap berusaha dalam memperbaiki keterampilan mengajarnya dikelas.<sup>24</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Klinis Yang Dilaksanakan Oleh Kepala Madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

#### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Klinis**

Supervisi klinis dapat berjalan dengan baik di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu:

- 1) Hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan guru

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurul Muttaqin, S. Kom, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis, di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 11:45 WIB.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Rimayah, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Senin Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 11:00 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Santi Amalia Dewi, S. Pd. I, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 08 November 2018, Pukul 11:45 WIB.

<sup>24</sup> Hasil Observasi Peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Pada Hari Sabtu 19 Januari 2019, Pukul 09:00 WIB.

Hubungan komunikasi antara kepala madrasah dan guru tampak baik, dilihat dari aktifitas keseharian di madrasah komunikasi antar guru dan kepala madrasah sangat akrab. Bahkan ketika peneliti ke madrasah di sambut dengan ramah, percakapan pun berjalan dengan ringan dan santai.<sup>25</sup> Kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap satu bulan sekali kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan guru-guru sebagai upaya menumbuhkan rasa kekeluargaan antar guru.<sup>26</sup> Hal ini diperkuat oleh Rimayah bahwa diadakan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali yaitu perkumpulan arisan guru. Sehingga dari perkumpulan tersebut maka timbul rasa kekeluargaan diantara para guru.<sup>27</sup>

2) Kegiatan supervisi yang terjadwal

Kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara dapat dilakukan perminggu, perbulan bahkan persemester. Kegiatan ini dilakukan dengan cara supervisor melakukan pengawasan kepada guru secara bergantian.<sup>28</sup> Diperkuat oleh Santi Amalia Dewi bahwa kegiatan supervisi klinis dalam satu bulan bisa dilakukan satu sampai dua siklus kegiatan supervisi klinis.<sup>29</sup> Sebagaimana hasil observasi peneliti satu siklus kegiatan supervisi klinis dilakukan dalam waktu setengah bulan. Satu minggu setelah pertemuan awal kepala madrasah melakukan observasi kelas terhadap guru terkait dan hingga pertemuan balikan dilakukan beberapa hari setelah observasi kelas.<sup>30</sup>

3) Adanya konsentrasi kepala madrasah terhadap proses pembelajaran guru di kelas.

Kepala madrasah mempunyai konsentrasi dan perhatian lebih terhadap staf-stafnya. Menurut Nurul Muttaqin mengungkapkan bahwa dalam setiap tahap kegiatan supervisi

<sup>25</sup> Hasil Observasi Peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Pada Hari Senin Tanggal 24 September 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Rimayah, Selaku Guru Fiqih di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Santi Amalia Dewi, S. Pd, I, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 08 November 2018, Pukul 11:45 WIB.

<sup>30</sup> Hasil Observasi Peneliti di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara Pada Hari Sabtu 19 Januari 2019, Pukul 09:00 WIB.

klinis, kepala madrasah sering memberikan motivasi kepada guru untuk berusaha menjadi lebih baik lagi.<sup>31</sup>

Diperkuat oleh Santi Amalia Dewi menjelaskan bahwa salah satu bentuk motivasi kepala madrasah yang diberikan kepada guru yaitu dengan memberikan apresiasi kepada guru yang telah menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>32</sup> Begitupun yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar guru beberapa tahun lalu kepala madrasah pernah mengupayakan pelatihan terhadap guru. Dengan cara mengikutsertakan guru dalam sebuah acara pelatihan yang diadakan oleh pihak dinas pusat.<sup>33</sup>

4) Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis

Salah satu faktor pendukung kegiatan supervisi klinis juga dapat dipengaruhi dari gaya kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat demokratis. Aris menjelaskan bahwa sikap kepala madrasah yang demokratis membuat guru merasa lebih dihargai. Kepala madrasah tidak memaksa guru untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya.<sup>34</sup> Hal ini tampak dari tahap kegiatan supervisi klinis dalam satu siklus. Ketika pertemuan awal dan balikan kepala madrasah lebih banyak menanyakan pendapat guru. Kepala madrasah menanyakan bagaimana rencana pembelajaran guru nantinya, bagaimana kesannya setelah observasi pengajaran dan lain sebagainya yang kemudian mendiskusikannya bersama. Diungkapkan oleh Mufaidudin selaku kepala madrasah selain untuk menghormati pendapat guru. Kepala madrasah juga ingin mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajarannya, yang kemudian bisa didiskusikan bersama.<sup>35</sup>

### **b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Klinis**

Adapun faktor yang menghambat kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara yaitu:

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurul Muttaqin, S. Kom, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis, di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 11:45 WIB.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Santi Amalia Dewi, S. Pd. I, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 08 November 2018, Pukul 11:45 WIB.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Aris, S. Pd, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis, di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 11:45 WIB.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

1) Sarana Prasarana yang Kurang Memadai

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa yang menghambat kegiatan supervisi klinis ada beberapa faktor. Faktor sarana prasarana yang kurang dan beberapa guru yang terkadang kurang persiapan dalam hal administrasinya.<sup>36</sup> Hal ini diperkuat oleh pendapat Nurul Muttaqin bahwa yang menghambat kegiatan supervisi klinis yaitu sarana prasarana madrasah yang kurang memadai. Sehingga dalam proses pembelajarannya guru belum bisa melakukan pembelajaran dengan maksimal. Begitupun data yang didapatkan peneliti dilapangan, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif di MTs mabdaul Huda Kedung Jepara hanya terdapat dua LCD proyektor yang terdapat di ruang aula dan laboratorium komputer.<sup>37</sup>

2) Kurangnya Persiapan Administrasi Guru

Berdasarkan wawancara dengan Mufaidudin selaku kepala madrasah menjelaskan yang menghambat kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara selain sarana prasarana yang kurang juga datang dari kurangnya persiapan administrasi guru. Beberapa guru terkadang lupa menyiapkan RPP-nya atau bahkan ada yang belum memahami benar kurikulum 2013.<sup>38</sup> Ditambahkan oleh Rimayah bahwa beberapa guru memang belum memahami benar bagaimana membuat RPP K-13. Guru yang memang terbilang sudah tua lebih sering lupa dan kesulitan dalam membuat RPP, karena guru lebih mengutamakan bagaimana tindakan atau cara menyampaikan materi tanpa harus melengkapi administrasinya.<sup>39</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Supervisi Klinis Sebagai Upaya Kepala Madrasah Mengembangkan Kompetensi Profesionalitas Guru

Supervisi klinis menurut kepala madrasah merupakan suatu upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurul Muttaqin, S. Kom, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis, di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 11:45 WIB.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mufaidudin, S. Pd, Selaku Kepala Madrasah MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 29 Oktober 2018, Pukul 09:00 WIB.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Rimayah, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 10:30 WIB.

dengan membantu memperbaiki kegiatan belajar mengajar guru dikelas. Dengan tujuan agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal, kepala madrasah sebagai supervisor membantu guru memahami tujuan pendidikan dan mengembangkan strategi pembelajaran dikelas. Sehingga guru mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sebagaimana yang diungkapkan Cogan dalam Bafadal, supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas.<sup>40</sup> Kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara dilakukan secara periodik, kontinu dan intensif. Untuk mendapatkan data yang sebenarnya kepala madrasah melakukan pengamatan secara langsung didalam kelas. Supervisi klinis dilakukan berdasarkan analisis kegiatan mengajar guru dikelas. Guru yang menjadi komponen utama dalam pendidikan menjadi alasan utama tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hal tersebut kepala madrasah melakukan pengawasan pada kinerja guru, terutama dalam proses pembelajaran guru dikelas harus dilakukan dengan cermat dan intensif. Selaras dengan Morris L. Cogan yang mengungkapkan bahwa supervisi klinis merupakan aktifitas yang kompleks sehingga membutuhkan pengamatan dan analisis pembelajaran yang hati-hati.<sup>41</sup> Melalui pengamatan yang cermat dan analisis yang hati-hati kepala madrasah dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan mengajar guru dikelas.

Kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara dilakukan guna mengembangkan keterampilan mengajar guru. Melalui kegiatan supervisi klinis kepala madrasah mengetahui sampai dimana kemampuan guru sehingga kepala madrasah dapat membantu mengembangkan kemampuan guru dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu diharapkan guru mampu menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dengan tugas kinerjanya dalam mengajar. Sebagaimana tujuan supervisi klinis yang dinyatakan oleh Anderson dan Gall yaitu proses bantuan supervisor diharapkan mampu menyediakan umpan balik bagi guru sehingga mampu membantu guru mencari solusi permasalahannya. Sebagai supervisor diharapkan mampu mengembangkan rencana dan strategi pengajaran guru, membantu guru mengurangi kesenjangan antara tingkah laku mengajar guru yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

---

<sup>40</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah; Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 66.

<sup>41</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, 65.

Sehingga kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan tidak hanya sekedar melakukan pengawasan, tapi juga membina guru dalam mengembangkan potensinya dan menjadi guru profesional.

Adapun prosedur supervisi klinis yang dilaksanakan di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara melalui tiga tahap yang dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Acheson dan Gall, Alexander Mackie Collage of Advance Education dan Mantja, dalam Bafadal bahwa siklus supervisi klinis dilakukan melalui tiga tahap yaitu meliputi tahap *preconference*, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan balikan.<sup>42</sup>

Tahap *preconference* atau tahap pra-pengamatan, pada tahap ini kepala madrasah sebagai supervisor bersama guru membuat kesepakatan kerja untuk tahap observasi pengajaran. Sebelumnya kepala madrasah mengidentifikasi masalah atau yang menjadi kendala dalam pembelajaran guru. Kemudian setelah supervisor mengidentifikasi yang menjadi kendala guru, supervisor menanyakan rencana atau bagaimana strategi guru untuk tahap observasi. Sebagaimana menurut Alexander Mackie College of Advance Education, tahap pra-pengamatan dilakukan dimulai dengan menganalisa rencana pengajaran guru dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi. Disini supervisor membantu guru mengembangkan strategi pengajaran guru dengan beberapa sarannya. Hingga didiskusikan bersama dan didapatkanlah kesepakatan untuk tahap observasi pengajaran. Adapun yang menjadi kendala dalam pembelajaran guru yaitu dalam pengalokasian waktu dan kelengkapan administrasi. Beberapa guru ada yang belum memahami benar tentang kurikulum 2013 (kurtilas), bagaimana membuat RPP, dan ketidaksesuaian mengajar guru dengan RPP yang telah dibuat. Upaya kepala madrasah untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengadakan workshop, mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diadakan oleh pihak dinas pusat, dan lain sebagainya.

Tahap kedua yaitu tahap observasi pengajaran, menurut Daresh ada dua aspek yang perlu diputuskan dan dilaksanakan sebelum dan selama observasi pengajaran yaitu menentukan aspek yang akan diobservasi dan cara observasinya.<sup>43</sup> Kontrak pengajaran yang telah dibuat sangat penting agar observasi pengajaran dapat berjalan dengan baik. Setelah supervisor dan guru membuat kesepakatan pada tahap pra-pengamatan. Kepala madrasah sebagai supervisor melakukan observasi kelas terhadap guru terkait. Supervisor melakukan

---

70. <sup>42</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*,

73. <sup>43</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*,

pengamatan didalam kelas dan menempatkan dirinya di bangku belakang untuk mengamati pengajaran guru. Tatacara observasi pengajaran dan aspek keterampilan yang diobservasi dilakukan sesuai dengan kesepatan pada tahap pra-pengamatan, sesuai lembar kontrak pengajaran yang telah disepakati. Dalam pengamatan supervisor menggunakan teknik *selective verbatim* sebagaimana di paparkan oleh Anderson dan Gall, yaitu supervisor mencatat atau merekam semua kejadian atau kegiatan didalam kelas. Sesuai kesepakatan yang telah dibuat supervisor dan guru pada tahap awal, supervisor mengamati interaksi guru dan peserta didik selama pembelajaran. Supervisor hanya mencatat hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran guru. Pengamatan supervisor yaitu dimulai dari apersepsi guru, bagaimana guru memancing keaktifan peserta didik, bagaimana respon peserta didik, hingga mengamati aktivitas peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran.

Setelah dilakukan observasi, semua data hasil observasi pengajaran dianalisa oleh supervisor. Hasil analisa digunakan supervisor untuk mengarahkan guru pada langkah selanjutnya yaitu pertemuan balikan. Pada tahap pertemuan balikan supervisor dan guru mereview kembali tindakan atau perilaku guru ketika tahap observasi kelas. Guru di harapkan mampu menilai kelebihan dan kekurangannya sendiri. Supervisor juga membantu guru memahami kekurangan-kekurangannya sendiri. Selaras dengan Anderson dan Gall pada tahap ini supervisor menanyakan terlebih dahulu perasaan dan pendapat guru tentang performa mengajarnya pada tahap observasi kelas. Supervisor menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang disepakati. Supervisor dan guru mendiskusikannya bersama hingga membuat penilaian dan membuat kontrak pengajaran selanjutnya. Tujuan dari pertemuan balikan yaitu untuk mengetahui perbedaan atau persamaan antara apa yang telah direncanakan pada kontrak observasi kelas dengan apa yang telah terjadi sebenarnya di kelas. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada perubahan menjadi lebih baik atau masih sama. Pertemuan balikan ini penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan *feedback* tertentu sebagai tindak lanjut proses perbaikan. Dalam pertemuan balikan ini diharapkan kepala sekolah atau supervisor mampu memotivasi guru sehingga meningkatkan profesionalitas guru.

Demikian kegiatan supervisi klinis oleh kepala madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dilaksanakan pertemuan guru setiap tiga bulan sekali untuk evaluasi dari beberapa siklus supervisi klinis. Konsep supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di desain sedemikian rupa. Pelaksanaannya dilakukan berdasarkan analisis data pada kegiatan pembelajaran dikelas. Supervisor

membantu guru memahami tujuan pendidikan, membantu guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas dengan baik. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam upayanya mengembangkan keterampilan dan profesionalisme guru terbilang membuahkan hasil. Meskipun terletak didaerah terpencil, dari kegiatan supervisi klinis ini tampak ada peningkatan prestasi madrasah. Peningkatan prestasi dari akreditasi B kini menjadi terakreditasi A, hal ini tidak lepas dari usaha kepala madrasah sebagai supervisor yang dengan cermat, teliti dan sabar dalam mengawasi dan membina para stafnya. Peran serta atau kerja sama guru juga menjadi pendukung dalam kegiatan supervisi klinis berjalan dengan lancar. Sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan di madrasah dan kualitas output peserta didik.

Bagaimanapun orientasinya guru sebagai penentu utama mempunyai tanggung jawab atas tindakan-tindakan yang guru lakukan pada masa mendatang. Sehingga melalui kegiatan supervisi klinis, kepala madrasah berusaha mengembangkan keterampilan mengajar dan kompetensi profesionalisme guru.

## 2. Peran Sentral Kepala Madrasah Dalam Kegiatan Supervisi Klinis

Kepala madrasah menjadi kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Sehingga kegiatan memperbaiki dan meningkatkan program pembelajaran dimadrasah sebagian besar terletak pada tanggung jawab kepala madrasah.<sup>44</sup> Melalui kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif, kepala madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf A. Hasan dkk dalam Donni Juni Priansa dan Rismi Somad bahwa untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam supervisi klinis, pendekatan kolaboratif memberi warna kemitraan antara guru dan kepala madrasah.<sup>45</sup> Sehingga melalui pendekatan kolaboratif, kepala madrasah membangun hubungan komunikasi yang baik dengan para stafnya yang mampu menjadi faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara. Beberapa faktor pendukung kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara dapat berjalan dengan diantaranya yaitu dari hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan guru sehingga menciptakan suasana yang kondusif, kegiatan supervisi yang dilakukan secara terjadwal dan kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis.

---

<sup>44</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan; Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, Cetakan I, 2002), 145.

<sup>45</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan I, 2014), 161.



Beberapa faktor pendukung supervisi klinis dapat berjalan lancar tidak terlepas dari peran serta kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina dan membimbing guru untuk mengembangkan kompetensi mengajarnya. Pidarta menyatakan bahwa kepala madrasah selain menjadi pemimpin dan supervisor pendidikan juga diharapkan memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan.<sup>46</sup> Peran kepala madrasah sebagai manajer pendidikan di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara yaitu tampak pada kegiatan supervisi yang terjadwal. Supervisi klinis dilakukan secara kontinu, supervisor melakukan pengawasan kepada guru secara bergantian. Kegiatan supervisi yang dilakukan secara terjadwal dimaksudkan untuk memastikan apapun yang terkait dengan pembelajaran di madrasah dapat berjalan secara efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut supervisor diharapkan mampu melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan teknik dan metode supervisi yang dibutuhkan guru.

Supervisor sebagai seorang pemimpin, dituntut memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur semua aktifitas madrasah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis menjadi salah satu upaya kepala madrasah menciptakan suasana yang kondusif di madrasah. Hal ini juga mendukung pelaksanaan supervisi klinis, sesuai dengan prinsip supervisi klinis yang dilakukan dengan adanya hubungan kesejawatan antara kepala madrasah dan guru. Gaya kepemimpinan yang demokratis yang lebih mengutamakan musyawarah membuat guru merasa lebih dihargai.<sup>47</sup> Sehingga dari hal tersebut mendorong kepala madrasah untuk lebih banyak menanyakan pendapat guru terlebih dahulu. Sikap demokratis seorang supervisor dimaksudkan, agar guru lebih memahami dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap rencana pembelajaran yang telah dibuat. Sehingga apa yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Sedangkan beberapa faktor penghambat dalam kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara yaitu sarana dan prasarannya yang kurang memadai dan kurangnya persiapan guru dalam kelengkapan administrasinya. Sarana prasarana di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara yang masih dikatakan kurang, hanya terdapat dua LCD proyektor sebagai media pembelajaran. Kurikulum 2013 yang menuntut penggunaan media elektronik atau komputer menjadi satu kendala pembelajaran kurang efektif. Sehingga hal ini

---

<sup>46</sup> Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, 52.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Aris, S. Pd, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis, di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 10 Januari 2019, Pukul 11:45 WIB.

juga mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas. Beberapa guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran tradisional dalam pengajarannya. Namun seorang guru sebagai pendidik diharapkan kreatif dan mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Sehingga guru mampu menggunakan metode atau media seadanya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dan memancing keaktifan peserta didik.

Kurangnya persiapan administrasi guru juga menjadi penghambat kegiatan supervisi klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa beberapa guru memang belum memahami benar bagaimana membuat RPP K-13. Guru yang memang terbilang sudah tua lebih sering lupa dan kesulitan dalam membuat RPP, karena guru lebih mengutamakan bagaimana tindakan atau cara menyampaikan materi tanpa harus melengkapi administrasinya.<sup>48</sup> Guru yang menjadi komponen utama dalam pendidikan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Selain terampil dalam pengelolaan kelas, guru juga dituntut untuk mampu melengkapi dan memahami seperangkat persiapan pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, prosem, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa hal tersebut tampak kepala madrasah memiliki perhatian dan konsentrasi yang besar terhadap kinerja para guru. Sebagaimana yang dilakukan kepala madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara. Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan program pembelajaran dimadrasah. Supervisor berusaha mengembangkan kemampuan mengajar guru melalui pembinaan supervisi klinis dan upayanya dalam mengikutsertakan guru pada suatu pelatihan baik yang diadakan oleh pihak dinas pusat maupun yang diadakan sendiri.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin pada suatu lembaga mempunyai tanggung jawab untuk memimpin dan menggerakkan guru-guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>49</sup> Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan peran sentral kepala madrasah di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara sebagai supervisor tidak sekedar melakukan pengawasan. Tapi kepala madrasah sebagai supervisor juga melakukan pembinaan terhadap guru yang mempunyai masalah dalam

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra Rimayah, Selaku Guru yang Mengikuti Supervisi Klinis di MTs Mabdaul Huda Kedung Jepara, Hari Kamis Tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 10:30 WIB.

<sup>49</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 27.

pembelajarannya. Kepala madrasah sebagai supervisor selain dituntut untuk mampu melakukan pengawasan, pembinaan dan memberikan solusi kepada para guru. Kepala madrasah sebagai supervisor juga bertanggung jawab mengorganisasi guru, memotivasi guru, memberi fasilitas dan kesempatan bagi guru agar kinerjanya meningkat.

